

## Pengaruh *Payment Gateway* dan Literasi Keuangan dan Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Brebes

Dwi Harini

Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

Alamat: Jalan Pangeran Diponegoro No.Km 2, RW 11, Pesantunan, Wanasari,  
Brebes, Jawa Tengah 52212

Korespondensi penulis: [dwiharini707@gmail.com](mailto:dwiharini707@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study analyzes the influence of payment gateways, financial literacy, and digitalization on the financial performance of MSME actors in Brebes Regency, especially Mitra Mandiri MSMEs. MSMEs have a significant role in Indonesia's economy, but they still face various challenges, especially in the aspects of financial technology and digital literacy. Payment gateways enable faster and safer transactions, while financial literacy supports better cash flow management and financial planning. Digitalization also plays a role in improving operational efficiency. This study uses a quantitative method with a survey approach to 51 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed by multiple linear regression to test the relationship between variables. The results of the study show that payment gateways and financial literacy have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. Payment gateways improve transaction efficiency and expand market access, while financial literacy helps in better financial management. However, digitalization does not have a significant influence on financial performance, showing that the implementation of digital technology still faces obstacles in the adoption and optimal utilization by MSME actors. These findings emphasize the importance of increasing the use of payment gateways and financial literacy education for MSME actors to improve their financial performance.*

**Keywords:** *Payment Gateway, Financial Literacy, Digitalization, Financial Performance, MSMEs.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh *payment gateway*, literasi keuangan, dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Brebes, khususnya UMKM Mitra Mandiri. UMKM memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek teknologi keuangan dan literasi digital. *Payment gateway* memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan aman, sedangkan literasi keuangan mendukung pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan yang lebih baik. Digitalisasi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei pada 51 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *payment gateway* dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Payment gateway* meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses pasar, sedangkan literasi keuangan membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Namun, digitalisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital masih menghadapi kendala dalam adopsi dan pemanfaatan optimal oleh pelaku UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pemanfaatan *payment gateway* dan edukasi literasi keuangan bagi pelaku UMKM guna meningkatkan kinerja keuangan mereka.

**Kata kunci:** *Payment Gateway, Literasi Keuangan, Digitalisasi, Kinerja Keuangan, UMKM.*

### 1. PENDAHULUAN

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Brebes. UMKM di daerah ini menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan dan teknologi untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap

sekitar 97% tenaga kerja. Di Kabupaten Brebes, UMKM yang tergabung dalam Mitra Mandiri memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, kinerja keuangan UMKM sering kali belum optimal karena berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya literasi keuangan, dan kurangnya adopsi digitalisasi dalam sistem pembayaran. Di era digital, payment gateway dan literasi keuangan menjadi faktor kunci yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Digitalisasi dalam sektor pembayaran dapat membantu UMKM dalam transaksi yang lebih efisien, sementara literasi keuangan yang baik memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Namun, meskipun teknologi dan pengetahuan keuangan semakin berkembang, banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan payment gateway untuk transaksi online. Begitu juga, literasi keuangan dan pemahaman tentang digitalisasi yang terbatas seringkali menjadi hambatan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana payment gateway, literasi keuangan, dan digitalisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Brebes, khususnya Mitra Mandiri, untuk menentukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan potensi UMKM di daerah tersebut.

Pemerintah melalui kementerian Koperasi dan UMKM Bapak Teten Masduki mengungkapkan pada pertemuan B20 (the business yang merupakan outreach group dari G20 yang mewakili bisnis internasional), bahwa UMKM yang go digital sudah menggunakan platform e-commerce <https://biz.kompas.com/>, sehingga pemerintah menargetkan jumlah UMKM go digital pada tahun 2024 sebesar 30 juta unit UMKM. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Jumlah dan Target UMKM Go Digital (Nursansiwi & Armiani, 2022)

Berdasar gambar 1, menunjukkan bahwa setiap tahun penggunaan fintech pada para pelaku bisnis selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut dikarenakan transaksi menggunakan fintech dapat memberikan layanan prima pada para

penggunanya, dan sangat memungkinkan pemerintah menargetkan pada tahun 2024 pengguna fintech mencapai 30 juta.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM adalah melalui penerapan teknologi berbasis digital, termasuk *payment gateway*. *Payment gateway* memungkinkan transaksi pembayaran menjadi lebih mudah, cepat, dan aman, yang dapat mendukung peningkatan efisiensi operasional UMKM. Literasi keuangan, di sisi lain, merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif, yang mencakup pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan pemanfaatan produk keuangan. Dalam konteks digitalisasi, pemahaman yang baik tentang keuangan digital sangat penting untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien, terutama dalam dunia usaha yang semakin bergantung pada teknologi.

Meskipun teknologi pembayaran digital semakin banyak digunakan, banyak pelaku UMKM di Kabupaten Brebes yang belum sepenuhnya memanfaatkan *payment gateway* untuk transaksi mereka. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan digitalisasi. Penting untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *payment gateway*, literasi keuangan, dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Brebes, khususnya pada pelaku UMKM Mitra Mandiri yang menjadi objek penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *payment gateway*, literasi keuangan, dan digitalisasi mempengaruhi kinerja keuangan pelaku UMKM di Brebes. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis yang berguna bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam rangka mendukung pengembangan dan keberlanjutan UMKM di daerah tersebut.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh teknologi pembayaran dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, kebanyakan penelitian tersebut tidak secara spesifik meneliti pelaku UMKM di daerah tertentu, terutama di Kabupaten Brebes. Banyak riset yang lebih fokus pada kota besar atau daerah perkotaan dengan fasilitas yang lebih maju. Penelitian di tingkat daerah yang lebih kecil, seperti Brebes, masih terbatas. Oleh karena itu, ada gap penelitian yang perlu diisi mengenai bagaimana pelaku UMKM di Brebes memanfaatkan *payment gateway* dan digitalisasi, serta sejauh mana literasi keuangan mereka memengaruhi kinerja keuangan bisnis mereka.

Fenomena yang terjadi di Mitra Mandiri, Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa meskipun banyak UMKM yang menyadari pentingnya digitalisasi dan literasi keuangan,

mereka masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan payment gateway dan memanfaatkan alat pembayaran digital dengan optimal. Banyak pelaku UMKM yang belum familiar dengan konsep financial technology (fintech) atau payment gateway, meskipun penggunaan teknologi pembayaran digital semakin meningkat di Indonesia. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan dalam transaksi keuangan, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja keuangan UMKM yang tidak optimal.

Menurut Ruby Thohary pada penelitian dengan judul Membangun Kinerja UMKM Melalui Inovasi Keuangan menunjukkan bahwa inovasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Thohary et al., 2022). Menurut penelitian oleh Purnomo et al. (2020), UMKM yang mengadopsi payment gateway dan sistem pembayaran digital mengalami peningkatan pendapatan dan kemudahan transaksi, terutama dalam menghadapi pandemi covid-19 yang memaksa banyak pelaku bisnis beralih ke *platform digital*. Selain itu, literasi keuangan yang lebih tinggi juga berhubungan dengan keputusan finansial yang lebih baik. Penelitian oleh (Kusumawati & Putri, 2023), menemukan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki pengelolaan arus kas yang lebih baik, yang mendukung stabilitas keuangan dan pertumbuhan bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian yang ada, serta memahami lebih dalam bagaimana *payment gateway*, literasi keuangan, dan digitalisasi mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Brebes, khususnya pada Mitra Mandiri. Selain itu, juga memberikan insight praktis bagi pelaku UMKM, terutama di Kabupaten Brebes, untuk lebih memahami pentingnya adopsi teknologi pembayaran, meningkatkan literasi keuangan, dan mempercepat digitalisasi dalam operasional bisnis mereka untuk dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan dan mengoptimalkan potensi pasar digital yang terus berkembang. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah mengenai perlunya program pelatihan atau pendampingan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dan adopsi teknologi digital di kalangan pelaku UMKM. Dengan insentif teknologi yang tepat dan akses yang lebih mudah ke platform digital, UMKM dapat memanfaatkan peluang ini untuk berkembang dan meningkatkan kinerja keuangan mereka.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Jatmiko (2017), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu gambaran untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan ini dapat digunakan sebagai acuan di masa yang akan datang, kondisi keuangan yang baik akan menambah nilai bagi pihak eksternal. Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian/ prestasi

yang diperlihatkan (KBBI, 2021). Menurut Trisnantoro & Agatsya dalam (Purnamasari, 2024), kinerja keuangan ialah proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai suatu organisasi dalam memberikan jasa/ produk kepada pelanggan. kinerja keuangan bisa dinyatakan hasil yang diperoleh atas berbagai aktifitas yang dilakukan dalam sumber keuangan yang tersedia. Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan

Kinerja keuangan mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia, sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional (Kamukama et al., 2017). Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2012) dalam (Lestari et al., 2020) merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Kasmir (2018) dalam (Putri et al., 2022), indikator kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu sebagai berikut: a) rasio likuiditas, sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, b) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, c) rasio solvabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, dan d) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pengelola UMKM untuk mengambil keputusan yang tepat, termasuk dalam perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan yang andal (Candraningrat & Astari, 2022). Literasi keuangan dianggap sebagai aspek penting dalam pengambilan keputusan keuangan, baik pada tingkat individu maupun bisnis (UMKM) (Sabana, 2014). Menurut Ali et al., (2017) dalam (Maysaroh & Diansyah, 2022) kinerja dapat diukur melalui beberapa faktor yaitu sebagai berikut: a) penjualan dan pendapatan, b) jumlah tenaga kerja, c) produk/jasa yang dihasilkan, d) modal usaha, dan e) lingkungan kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Adhim Aszalty (2021) dengan judul Pengaruh Payment Gateway dan Strategi Pemasaran terhadap Kinerja UMKM dengan Pengembangan Usaha sebagai Variabel Intervening (Studi pada UMKM di Kabupaten Sleman) dengan menggunakan teknik purposive sampling dan desain penelitian deskriptif

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa payment gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM (Aszalaty, 2021). Studi oleh Hamidah et al. (2020) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan UMKM. Penelitian lain oleh Lestari (2020) dengan judul Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM menunjukkan bahwa terdapat pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan (Lestari et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gunardi et, al., (2020) dalam (Kartini & Mashudi, 2022) yang menyatakan bahwa kehadiran dari E-commerce, media sosial, dan media-media lainnya seperti Facebook, log, Twitter, YouTube diyakini akan sangat membantu dalam meningkatkan penjualan dan omzet dari para pelaku usaha UMKM.

### ***Payment Gateway***

Menurut Mendell et al. (2016) dalam (Maysaroh & Diansyah, 2022), *payment gateway* merupakan salah satu faktor yang meningkatkan efisiensi transaksi bagi UMKM, mempermudah pembayaran digital, dan memperluas pasar. Payment gateway adalah bentuk pembayaran online yang menjelaskan dan mengotentikasi informasi transaksi sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh penyedia (Yuliati, 2024). *Payment gateway* berjalan sepenuhnya secara otomatis dan mempermudah proses transaksi, dan semua transaksi keuangan di proses secara aman dan real time. Penggunaan payment gateway memungkinkan transaksi yang lebih cepat, aman, dan transparan, yang pada gilirannya mendukung kinerja keuangan yang lebih baik (Purnamasari, 2020). Di era digital, payment gateway menjadi alat penting dalam memfasilitasi transaksi yang lebih cepat dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah adopsi payment gateway dalam transaksi UMKM dapat mempercepat proses pembayaran, memperluas pasar, serta mengurangi risiko kesalahan transaksi yang berdampak pada arus kas dan pendapatan UMKM. Diharapkan, penggunaan payment gateway dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan pelaku UMKM di Brebes.

*Payment gateway* adalah sistem yang digunakan untuk memproses transaksi elektronik (Maysaroh & Diansyah, 2022). Alat-alat yang disediakan oleh payment gateway memungkinkan pemrosesan pembayaran antara pelanggan, bisnis, dan bank. Payment gateway memainkan peran krusial dalam transaksi antara pelanggan, bisnis, dan institusi keuangan yang terlibat. Fungsi utamanya adalah untuk memfasilitasi transaksi elektronik. Beberapa fitur utama dari payment gateway meliputi enkripsi untuk melindungi pembayaran dan data pribadi, komunikasi antara pihak terkait, otorisasi pembayaran, serta informasi terkait biaya

pengiriman, penanganan, dan pajak penjualan. Selain itu, beberapa tools payment gateway dilengkapi dengan fitur pendeteksian penipuan dan berbagai fitur lainnya.

Menurut Saputra (2019) dalam mengatakan (Maysaroh & Diansyah, 2022) bahwa terdapat lima indikator untuk mengukur penggunaan payment gateway, ialah: a) kemudahan dalam pengoperasian, b) fleksibel, c) tepat waktu, d) mempermudah pekerjaan, e) tepat sasaran, f) menghasilkan pelayanan yang baik.

Menurut (Nursansiwati & Armiani, 2022), menunjukkan bahwa peran *payment gateway* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Menurut (Ruhmi & Albar Tanjung Ahmad, 2021) menunjukkan bahwa peran *payment gateway* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Menurut (Retno Rahadjeng et al., 2021), menunjukkan bahwa peran *payment gateway* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Tetapi, menurut (Kustina & Aji, 2023), menunjukkan bahwa peran *payment gateway* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Hasil studi oleh Siregar, et. al. (2021) tentang Peran Pembayaran Digital Payment Gateway dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada UMKM. Siregar menunjukkan pembayaran digital mengurangi risiko kesalahan transaksi dan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa bahwa pembayaran digital *payment gateway* berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM (Siregar et al., 2023). Penggunaan sistem pembayaran digital memungkinkan UMKM untuk lebih mudah mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan mengurangi biaya transaksi yang tinggi.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan resiko keuangan dalam membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan (Wuttke et al., 2016) dalam (Hasanah, 2022). Literasi keuangan, menurut OJK (2022), mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2022). Literasi keuangan mencerminkan kemampuan dalam membuat keputusan yang efektif terkait pengelolaan keuangan, baik untuk masa kini maupun masa depan (Afandy, 2017). Literasi keuangan berpusat pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pengelolaan keuangan secara baik (Salma Putri Mellinia, 2022). Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dipahami sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan keyakinan finansial yang memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien .

Literasi keuangan yang baik meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, memahami pengelolaan utang, serta investasi yang cerdas (Cahyani et al., 2021). Keterampilan keuangan yang lebih tinggi berhubungan langsung dengan keputusan bisnis yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan bisnis sangat mempengaruhi keputusan bisnis yang diambil oleh pelaku UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi akan berhubungan dengan pengelolaan arus kas yang lebih baik, perencanaan keuangan yang lebih matang, dan pemanfaatan produk keuangan yang lebih efisien. Kinerja keuangan UMKM, terutama dalam hal keuntungan dan stabilitas keuangan, akan meningkat. Indikator literasi keuangan (*financial literacy*) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pendapat Chen & Volpe (1998) dalam (Wulansari, 2019) yaitu: a) pengetahuan tentang keuangan secara umum, b) asuransi, c) investasi, dan d) tabungan dan pinjaman.

Penelitian oleh Syuhada (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha dan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah (Syuhada, 2022). Literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, terutama dalam hal pengelolaan arus kas, investasi, dan utang (Siregar et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja 50 UMKM makanan dan minuman di Kota Malang (Arodi, 2017); literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 55,41% terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya (Cahyani et al., 2021); literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM di Jawa Tengah (Aribawa, 2019); literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM; pemahaman tingkat literasi keuangan yang rendah mempengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan (Anggraeni, 2019). Hasil penelitian tersebut berlainan dengan penelitian lain bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Larasati, 2018); hasil penelitian Addin et al. (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berhubungan dengan kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya research gap antara penelitian terdahulu.

## **Digitalisasi**

Digitalisasi adalah proses mengubah data analog menjadi digital melalui penggunaan teknologi dan data digital dalam sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi (Anshari & Manjaleni, 2024). Chong et al. (2018) dalam (Satata & Nopriyanto, 2023), menyebutkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan akses pasar, tetapi juga

mempermudah pengelolaan operasional dan pengendalian biaya. Dengan semakin banyaknya aplikasi dan sistem berbasis digital, UMKM dapat mengoptimalkan operasional mereka dan meningkatkan efisiensi biaya, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan mereka secara positif. Digitalisasi memberikan kemudahan dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari pemasaran digital, manajemen inventaris, hingga pembayaran online. Penelitian ini akan menguji apakah penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan operasional dan transaksi bisnis meningkatkan kecepatan transaksi, efisiensi biaya, dan akses pasar, yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan. Diharapkan, digitalisasi dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya operasional (Rupianti et al., 2023). Indikator digital yaitu a) kemudahan, b) fitur web, c) kenyamanan, d) keamanan privasi, dan e) kebermanfaatan (Anshari & Manjaleni, 2024).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Metode kuantitatif dikenal sebagai metode konvensional karena telah digunakan selama bertahun-tahun, sehingga telah menjadi tradisi dalam penelitian. Metode ini juga dikenal sebagai metode positivistic karena didasarkan pada filsafat positivisme. Selain itu, metode ini dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi kriteria ilmiah, seperti konkret, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini sering disebut sebagai metode penemuan (*discovery*) karena melalui metode ini, berbagai pengetahuan dan ilmu pengetahuan baru dapat ditemukan dan dikembangkan. Terakhir, metode ini dinamai metode kuantitatif karena data penelitiannya berbentuk angka-angka dan proses analisis melibatkan penggunaan statistik (Sugiyono, 2017).

Lokasi dalam *penelitian* ini dilakukan di 15 KAP di Kabupaten Cirebon. Peneliti mengambil lokasi kantor tersebut untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tepat dan terperinci sesuai dengan yang terjadi tentang permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang bersifat aktual pada saat penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan pada April s.d. September 2024. Subjek penelitiannya adalah para auditor di wilayah KAP Cirebon yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti. objek penelitian adalah *payment gateway*, literasi keuangan, digitalisasi dan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *payment gateway*, literasi keuangan, dan digitalisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor di wilayah KAP Cirebon sejumlah 51 responden. Dalam penelitian ini peneliti gunakan teknik *random sampling jenuh* bahwa semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, besarnya sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 51 responden. Data

diambi dari data primer berupa kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 78 buah kuesioner, yang berisi 16 item (*payment gateway*), 8 item (literasi keuangan), 8 item (digitalisasi) dan 16 item (kinerja keuangan). Uji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis data dengan uji regresi linier berganda.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Uji Instrumen Penelitian

##### Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai keabsahan atau kevalidan suatu instrumen, dalam hal ini kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mampu mengukur aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas biasanya melibatkan korelasi skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor dari konstruk yang diukur oleh kuesioner. Jika nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel pada signifikansi 0,3961, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid. Berikut ini hasil uji validitas:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Item Kuesioner	Payment Gateway (X <sub>1</sub> )	Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	Digitalisasi (X <sub>3</sub> )	Kinerja Keuangan (Y)	Nilai r tabel	Ket.
1	.606	.789	.594	.745		
2	.577	.755	.714	.528		
3	.631	.721	.574	.675		
4	.731	.732	.693	.596		
5	.479	.703	.727	.774		
6	.484	.632	.513	.797		
7	.743	.685	.673	.875		
8	.727	.725	.681	.822		
9	.374	.514	.882	.488		
10	.757		.599	.693		
11	.854		.562	.709	0,3610	Valid
12	.817		.779	.464		
13	.664		.808	.510		
14	.683		.466	.745		
15	.852		.871	.528		
16	.828		.850	.675		
17	.734		.802	.596		
18	.770		.693	.774		
19	.606		.636	.797		
20	.577		.774	.875		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 5, mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki nilai  $r$  hitung di atas  $r$  tabel 0,3961, yang berarti semua instrumen valid.

### Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil uji reliabilitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Payment Gateway ( $X_1$ )	0.947	0,6	Reliabel
Literasi Keuangan ( $X_2$ )	0.910	0,6	
Digitalisasi ( $X_3$ )	0,953	0,6	
Kinerja Keuangan (Y)	0,924	0,6	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 6, hasil uji reliabilitas, semua variabel dapat dipercaya karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $\geq 0,60$ . Oleh karena itu, instrumen pernyataan dalam penelitian ini dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

### Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.79338748
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.052
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji tabel 7, bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* berada di atas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0.200, sehingga

variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Linieritas

Ujilineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja_Keuangan_Y	Between Groups	(Combined) Linearity	1603.866	26	61.687	1.891	.016
		Deviation from Linearity	545.266	1	545.266	16.712	.000
Payment_Gateway_X1	Within Groups		1058.600	25	42.344	1.298	.190
	Total		2642.801	81	32.627		
			4246.667	107			

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasar tabel 12, didapat nilai deviation linierity F sebesar 1.935 dengansignifikansi 0,019. hasil analisis menunjukkan bahwa  $\text{sig.}(0,024) < \alpha (0,05)$ , berarti modelregresi linier

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas dengan menganalisis besarnya *Variance Invelantions Factor* (VIF) dan Tolerance. Jika  $VIF > 10$  maka artinya terjadi korelasi antar variabel independen dan sebaliknya. Kemudian jika nilai  $VIF < 10$  maka artinya tidak terjadi korelasi antar variabel. Berikut ini hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

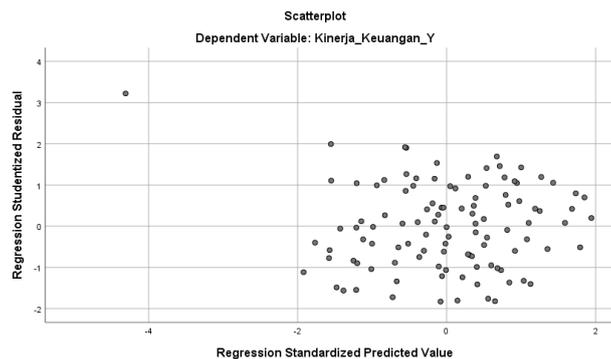
Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1Payment Gateway (X <sub>1</sub> )	.981	1.020
Literasi Keuangan (X <sub>2</sub> )	.983	1.017
Digitalisasi (X <sub>3</sub> )	.972	1.029

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan\_Y

Sumber: Data yang diolah

Hasil analisis Collinearity Statistics pada model ini mengungkapkan statistik Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing variabel. *Tolerance* yang rendah menunjukkan tingkat multikolinearitas yang tinggi, sementara VIF yang tinggi juga mengindikasikan adanya multikolinearitas dalam model. Nilai VIF dari masing-masing variabel *independent* sebesar  $\leq 10$  dan hasil nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$ .

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 1, menunjukkan bahwa *scatterplot* yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sesuai dengan pernyataan dimana titik-titik membentuk pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah sumbu Y yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Identifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED serta menggunakan uji *Spearman* Heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas (Sugiyono, 2018).

### Uji t Parsial

Berikut ini hasil uji t (parsial).

**Tabel 6.** Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1(Constant)	4.731	6.127		.772	.442
Payment_Gateway_X1	.241	.064	.284	3.769	.000

Literasi_Keuangan_X2	.342	.082	.312	4.151.000
Digitalisasi_X3	.208	.038	.413	5.453.000

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan\_Y

Sumber: Data yang diolah

Berdasar tabel 10, didapat nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung *payment gateway* ( $X_1$ ) > t tabel ( $5.071 > 1.98969$ ). Selain itu didapat nilai signifikansi (Sig) variabel *payment gateway* ( $X_1$ ) sebesar  $0.000 < \text{nilai Sig. } 0.05$ , yang berarti terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan variabel *payment gateway* terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung literasi keuangan ( $X_2$ ) > t tabel ( $2.631 > 1.98969$ ). Selain itu didapat juga nilai signifikansi (Sig) variabel literasi keuangan ( $X_2$ ) sebesar  $0.010 < \text{nilai Sig. } 0.05$ , pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ , yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung digitalisasi ( $X_3$ ) > t tabel ( $0.351 < 1.98969$ ). Selain itu didapat juga nilai signifikansi (Sig) variabel digitalisasi ( $X_3$ ) sebesar  $0.701 < \text{nilai Sig. } 0.05$ , pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel digitalisasi terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 20.746 + 0.533 X_1 + 0.358 X_2 + 0.030 X_3 + e$

- a. Nilai konstanta sebesar  $\alpha = 20.746$ , menunjukkan angka positif yang menunjukkan bahwa apabila *payment gateway*, literasi keuangan dan digitalisasi dianggap konstan, maka rata-rata kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon, sebesar 20.746.
- b. Nilai koefisien *payment gateway* sebesar  $\beta_1 = 0.533$ , menunjukkan angka positif, artinya apabila *payment gateway* meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon, akan meningkat sebesar 0.533 dan berlaku juga sebaliknya, dengan asumsi Literasi Keuangan dan Digitalisasi dalam kondisi konstan. Jika literasi keuangan dan digitalisasi bernilai tetap (tidak berubah), maka akan meningkatkan kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 0.533.
- c. Nilai koefisien literasi keuangan sebesar  $\beta_2 = 0.358$ , menunjukkan angka positif, artinya apabila Literasi Keuangan meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon, akan meningkat sebesar 0.358 dan berlaku juga sebaliknya, dengan asumsi *payment gateway* dan Digitalisasi dalam kondisi konstan. Jika *payment gateway* dan digitalisasi bernilai tetap (tidak berubah), maka akan meningkatkan kinerja keuangan

di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 0.358.

- d. Nilai koefisien Digitalisasi sebesar  $\beta_3 = 0.030$ , menunjukkan angka positif, artinya apabila digitalisasi meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon, akan meningkat sebesar 0.030 dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi *Payment Gateway* dan Literasi Keuangan dalam kondisi konstan. Jika *payment gateway* dan literasi keuangan bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan digitalisasi akan meningkatkan kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 0.030.

### Uji Simultan

Berikut ini hasil uji simultan.

**Tabel 7.** Hasil Uji Simultan (F)

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1788.174	3	596.058	25.215	.000 <sup>b</sup>
Residual	2458.492	104	23.639		
Total	4246.667	107			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan\_Y

b. Predictors: (Constant), Digitalisasi\_X3, Literasi\_Keuangan\_X2, Payment\_Gateway\_X1

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 11, hasil Uji Simultan (Uji F), diperoleh tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0.05 atau  $F_{tabel} > F_{hitung} = 11,783 > 2,55$ .  $F_{tabel}$  sebesar 2.46 diperoleh dengan melihat table F dengan derajat  $df=1 (51-3-1)$  pada taraf signifikansi 0,05.

Signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas F hitung (nilai Sig. F) dari seluruh variabel bebas pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ . Jika probabilitas F hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ( $Sig. F < \alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Karena tingkat signifikansi pada uji Anova sebesar 0.000 di bawah 0.05 dan  $F_{tabel} > F_{hitung}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel *payment gateway*, literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon, sehingga hal ini berarti

bahwa variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan secara signifikan oleh *payment gateway*, literasi keuangan dan digitalisasi.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.** Hasil Uji Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.404	4.86203

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi\_X3, Literasi\_Keuangan\_X2, Payment\_Gateway\_X1  
 b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan\_Y

Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan tabel 12, Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent*. Berdasar tabel 12 terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,278 atau 27,8%, artinya variabel *independent* Payment Gateway, Literasi Keuangan, dan Digitalisasi dalam menjelaskan dan memprediksi variabel keputusan pembelian sebesar 27,8%, dan sisanya sebesar 72,% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Pengaruh *Payment Gateway* terhadap Kinerja Keuangan di KAP Kabupaten Cirebon

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *payment gateway* yang kuat oleh auditor sangat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang dihasilkan. *Payment gateway* yang baik memastikan bahwa auditor bekerja dengan integritas, objektivitas, dan kemandirian, yang pada gilirannya menghasilkan audit yang dapat dipercaya dan valid. Auditor yang mematuhi kode etik cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

#### b. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan di KAP Kabupaten Cirebon

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon, artinya hipotesis kedua dapat diterima. bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon. Artinya, semakin banyak pengalaman seorang auditor, semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Literasi keuangan memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai situasi dan kondisi perusahaan yang diaudit, sehingga auditor dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan terperinci. Hal ini menunjukkan pentingnya pengalaman sebagai salah satu faktor kunci dalam peningkatan Kinerja Keuangan.

#### **c. Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan di KAP Kabupaten Cirebon**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa digitalisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon, artinya hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti bahwa besaran digitalisasi yang diterima auditor tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor lain, seperti kompetensi auditor, integritas, atau metode audit yang digunakan, lebih berperan dalam menentukan Kinerja Keuangan daripada digitalisasi yang diterima.

#### **d. Pengaruh *Payment Gateway*, Literasi Keuangan dan Digitalisasi secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan di KAP Kabupaten Cirebon**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *payment gateway*, literasi keuangan dan digitalisasi secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan, artinya hipotesis keempat dapat diterima. Bahwa *payment gateway*, literasi keuangan dan digitalisasi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon. Artinya, hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima, yang membuktikan bahwa ketika ketiga faktor ini digabungkan, mereka memiliki peran penting dalam meningkatkan Kinerja Keuangan. Kombinasi antara integritas etika, keahlian dari pengalaman, dan dukungan finansial yang memadai menciptakan lingkungan di mana auditor dapat melakukan tugas mereka secara lebih efektif dan profesional.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 53,3%. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 35,8%. Digitalisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon. *Payment gateway*, literasi keuangan dan digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon. Variabel *payment gateway*, literasi keuangan dan digitalisasi mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 27,8%, dan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan, beberapa saran dapat disampaikan. Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Kabupaten Cirebon, disarankan agar mereka secara rutin mengadakan pelatihan terkait *Payment gateway* untuk memastikan auditor selalu bekerja sesuai dengan standar etika yang tinggi, sehingga Kinerja Keuangan yang dihasilkan dapat ditingkatkan. Selain itu, KAP juga sebaiknya meninjau kembali skema Digitalisasi agar sesuai dengan beban kerja dan kompleksitas tugas audit, sehingga auditor dapat bekerja secara maksimal tanpa mengorbankan kinerja keuangan. Bagi auditor, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan sertifikasi profesional agar semakin terampil dalam menangani berbagai situasi audit, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas hasil audit. Auditor juga harus selalu mematuhi kode etik profesi, terutama dalam menjaga independensi dan integritas saat menjalankan tugas audit, guna menjaga kepercayaan dari klien dan masyarakat. Sementara itu, auditee diharapkan dapat bersikap lebih transparan dan kooperatif dalam memberikan data serta informasi yang diperlukan selama proses audit, sehingga auditor dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien. Auditee juga perlu memahami bahwa Kinerja Keuangan yang baik membutuhkan waktu dan biaya yang memadai, sehingga mereka perlu memberikan dukungan yang layak kepada auditor, termasuk dalam hal Digitalisasi yang sesuai.

## **REFERENSI**

- Afandy, C. (2017). *Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu*.
- Anggraeni, B. D. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Pengaruh Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jvi.Ui.Ac.Id*, 6(1), 1–13.
- Anshari, M. I., & Manjaleni, R. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Proses Akuntansi Pada Koperasi Pesantren. *Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v5i1.2036>
- Aribawa, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1 SE-Articles), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Arodi, T. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4088>
- Aszalaty, M. A. (2021). Pengaruh Payment Gateway dan Strategi Pemasaran terhadap Kinerja UMKM dengan Pengembangan Usaha Sebagai Variabel Intervening (Studi pada

- UMKM di Kabupaten Sleman). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Cahyani, H., Putri, E., Rahmawati, T., Anisa, R., & Kharisma, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rentabilitas , Likuiditas dan Solvabilitas pada Peternakan Puyuh Petelur Financial Performance Analysis in Terms of Rentability , Liquidity Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021. *Journal of Accounting and Fi*, 3(2).
- Hasanah, N. (2022). *Pengaruh Personality Traits dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*. 6(1), 128–142.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indeks Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Kustina, K. T., & Aji, W. S. (2023). Cashless Society Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fintech Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15272>
- Kusumawati, E. D., & Putri, E. (2023). Pengelolaan Keuangan Umkm Ditinjau Dari Literasi Keuangan, Persepsi Keuangan Dan Sikap Keuangan. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 185. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i2.1567>
- Larasati, K. D. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. *Perbanas Institusional*.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Maysaroh, S., & Diansyah, D. (2022). Pengaruh Peer to Peer Lender (P2P) dan Payment Gateway terhadap Kinerja UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 dengan E-commerce sebagai Variabel Moderating. *Business Management Journal*, 18(2), 131. <https://doi.org/10.30813/bmj.v18i2.3021>
- Nursansiwati, D. A., & Armiani, A. (2022). Peran Strategi Bisnis Fintech Payment Gateway dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di NTB. *Owner*, 7(1), 367–378. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1219>
- OJK. (2022). Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–468.
- Purnamasari, E. D. (2020). Pengaruh Payment Gateway dan Peer to Peer Lending (P2P) terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 63–65. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i1.1063>
- Purnamasari, E. D. (2024). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol*, 7(1), 348–361.
- Putri, M., Bahas, R., & Yamit, Z. (2022). Pengaruh Digitalisasi terhadap Praktik Organisasi dan Kinerja Operasi pada PT . IGP Internasional Yogyakarta. *Selekta Manajemen*:

- Jurnal Mahasiswa* ..., 01(03), 16–23.  
<https://journal.uii.ac.id/selma/article/view/24218%0Ahttps://journal.uii.ac.id/selma/article/download/24218/13928>
- Retno Rahadjeng, E., Sudarmiati, & Hermawan, A. (2021). The Influence Of Financial Technology On The Financial Performance Of MSMES In Malang. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(4), 1346–1356. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Ruhmi, I., & Albar Tanjung Ahmad. (2021). Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat Dan Mudah Dipahami. *Book*, 4(4), 710–721. <https://doi.org/10.35877/454RI.gems1790>
- Rupianti, R., Setiawan, A., Sapari, L. S. J., & ... (2023). Manajemen Bisnis dalam Era Digital: Pendekatan Teoritis dan Praktis. In *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*.
- Salma Putri Mellinia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 11(3), 35–40. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1435>
- Satata, D. B. M., & Nopriyanto, R. (2023). 5020-23181-2-Pb. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 86–93.
- Siregar, A. A. R., Ningsih, H. T. K., & Pretty Nur A'yuni Laoli. (2023). Peran Pembayaran Digital Payment Gateway Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada UMKM. *CiDEA Journal*, 2(2), 76–86. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v2i2.1279>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. In *Penerbit Alfabeta Bandung* (pp. 189–190).
- Syuhada, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Sukoharjo. *Skripsi*, 2(2016), 95–99.
- Thohary, R., Gunarto, M., & Verawaty. (2022). Membangun Kinerja UMKM Melalui Inovasi Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(2), 1–17. <https://doi.org/10.32524/jkb.v20i2.568>
- Wulansari, N. (2019). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 68–70.
- Yuliati, A. (2024). Pengaruh Payment Gateway dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 549–599. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.2127>